

**ANALISIS ISLAMIC SOCIAL REPORTING
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Novita Febriany, Inten Meutia, Suhel
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Abstract

This study aims to determine the analysis of the factors that influence the Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic banks (BUS) in Indonesia. The population in this study was 11 BUS in Indonesia from 2010-2012. 10 BUS samples were selected using purposive sampling technique from 11 BUS in Indonesia. The concept of Islamic Social Reporting (ISR) in this study uses an index developed by Othman et al (2009). In this study, the variable size of the Company as a control variable proven positive effect on disclosure ISR, profitability shown to negatively affect the of disclosure ISR, while the level of compliance Shariah have positive effect on disclosure ISR. The results of this study indicate that overall awareness of Islamic banking has been fairly good in expressing ISR although there are some banks which revealed a low ISR.

Keywords : Company Size , Profitability , Compliance Sharia , Islamic SocialReporting

PENDAHULUAN

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu “Alaihi Wasallam dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional.

Menurut Meutia (2010: 3), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Sementara Yusuf (2010: 99) mengatakan, posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Selanjutnya Meutia (2010: 49) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory (SET)*. Hal ini karena dalam SET, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Widiawati dan Surya (2012) Menjelaskan tentang beberapapenelitian-penelitian tentang ISR diantaranya, Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *ISRIndex*. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional dalam menghasilkan gambaran yang lengkap tentang realitas perusahaan karena mereka fokus pada penjelasan teknis dan ekonomi. Kedua perspektif sosialis ini gagal untuk mengatasi hubungan kontraktual luar dari manusia dan sesama

mahluk, khusus untuk *Allah* dan ciptaan-Nya. Sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Othman *et al* (2009), menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) yaitu dengan menambahkan variable kepatuhan syariah untuk melihat hubungannya dengan *Islamic Social Reporting*.

STUDI KEPUSTAKAAN

1. Pengertian *Islamic Social Reporting*(ISR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR perusahaan kini mulai ramai diperbincangkan, namun belum terdapat kesamaan definisi dari berbagai kalangan. Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) yang dijelaskan pada penelitian Wibisino (2007) menyatakan “CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga perusahaan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan”

Fitria dan Hartanti (2010) mengatakan bahwa perkembangan ISR Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (ISR). Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baydoun dan Willet, 1997).

Othman *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai praktek pelaporan CSR perusahaan syariah yang *listed* di bursa Malaysia, dan hasilnya memperlihatkan bahwa kebanyakan masih pada tahap konseptual. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang

bisa di adopsi perusahaan dalam penerapan CSR syariah tersebut. Penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks Islamic Social Reporting yang dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Hanifa, 2002; Maali et al, 2006; Ousama dan Fatima, 2006; Sulaiman, 2005; Othman et al, 2009). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

Penelitian ini menggunakan indeks *ISR* yang digunakan oleh Othman *et.al* (2009), untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks *ISR* selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Total Score}}{\text{Maximum Possible Score}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Teori-Teori tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ada beberapa alasan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR. (Sembiring, 2003: 2).

Agency Theory

Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Mecking, 1976). Menurut Friedman (1982), tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, yakni memaksimalkan laba. Pada saat yang sama, agen juga harus menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Semua hubungan baik tersebut dikembangkan oleh agen dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimasi laba (Friedman:1982). Dengan demikian perusahaan menggunakan retorika *CSR* sebagai salah satu strategi dalam memaksimalkan laba

Syariah Enterprise Theory (SET)

Meutia (2010: 49) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. SET merupakan

penyempurnaan dari tiga teori motivasi CSR, yaitu *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholder theory*. *Agency theory* yang mana teori ini hanya mengedepankan kepentingan *principal* (pemegang saham). *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan *stakeholder theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan *stakeholders*, akan tetapi *stakeholders* yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia. Berbeda dengan *stakeholders* yang dimaksud dalam SET yaitu Allah, manusia, dan alam.

Konsep dan Karakteristik Pengungkapan CSR menurut *Syariah Enterprise Theory*

Konsep-konsep SET dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama pada perbankan syariah, dijelaskan Meutia (2010:239) adalah :

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Allah dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari Allah sebagai tujuan utama.
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders* (*direct*, *indirect*, dan alam) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spriritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*.
5. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran Perusahaan

Penelitian Cooke (1992), Owusu-Ansah (1998), Ho dan Wong (2001), Haniffa dan Cooke (2005) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005).

Profitabilitas

(Heinze, 1976) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial Gray, *et al* (1995). Dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(2)$$

Kepatuhan Syariah

Hamzah (2008) menyatakan bahwa secara eksplisit konsep bagi hasil merupakan konsep yang benar-benar mewakili konsep islam dalam perbankan, karena selain bisa menggerakkan sektor riil secara berimbang, konsep ini juga berindikasi jangka panjang sehingga akan mempunyai kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Jadi berdasarkan pengertian diatas idealnya bank syariah adalah bank yang mengedepankan konsep bagi hasil dalam pengembangan produknya. Dengan demikian penelitian ini mencoba mengukur tingkat kepatuhan syariah dengan melihat besarnya porsi pembiayaan murabahah sebagai indikator tingkat kepatuhan syariah.

$$\text{Porsi Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Murabahah}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai ISR pernah dilakukan oleh Maali *et al.* (2006) terhadap bank syariah di enam negara, Othman dan Thani (2010) terhadap perusahaan-perusahaan di Bursa Malaysia, dan Fitria dan Hartanti (2010) terhadap bank syariah di Indonesia.

Farook dan Lanis (2005) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan tanggung jawab sosial pada bank syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sosial dan tekanan politik suatu negara, jumlah populasi penduduk muslim, *Islamic Governance Score*, dan struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan secara signifikan.

Penelitian Maali dkk (2006) juga membahas tentang transparansi pengungkapan ISR perbankan syariah di Iran. Hasil dari penelitian keduanya adalah bank syariah yang disurvei

mempunyai komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek CSR, terutama terhadap isu lingkungan.

Dusuki dan Dar (2005) meneliti tentang persepsi *stakeholders* terhadap pelaksanaan CSR perbankan syariah Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah *stakeholders* memiliki persepsi positif terhadap pengungkapan CSR perbankan syariah, karena mereka beranggapan bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih jasa perbankan.

Sairally (2005) meneliti pelaksanaan CSR 250 lembaga keuangan syariah di dunia. Hasilnya adalah 87,5% lembaga keuangan mengalokasikan dana yang sedikit untuk menjalankan CSR. Menurut Sairally alokasi dana yang minimum ini menunjukkan bahwa semangat pelaksanaan CSR lembaga keuangan islam di dunia sangat rendah.

Yusuf (2010), melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk kebijakan yang seharusnya dilaksanakan oleh perbankan syariah dalam menjadikan CSR bermanfaat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Maslahah* dan *Maqasid Syariah* dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR dapat membantu pengelolah bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.

Penelitian Cooke (1992), Owusu-Ansah (1998), Ho dan Wong (2001), Haniffa dan Cooke (2005) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela.

Heinze (1976) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002).

Humayon dan Presley (2001) melakukan penelitian tentang *Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances*. Variabel dependen adalah penerapan PLS pada perbankan syariah dan variabel independen terdiri dari aplikasi manajemen dan fungsi kontrol. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS dengan dua model utama, yaitu Mudharabah dan Musyarakah. Penelitian ini dilakukan di Inggris.

Tarek dan Hassan (2001) melakukan penelitian tentang “survei literatur pembiayaan dan perbankan Islam (*a comparative literature survey of Islamic finance and banking*). Dasar

pemikiran yang digunakan dalam survei literatur ini adalah, bahwa pembiayaan Islami adalah sistem keuangan yang bertujuan membantu mencapai kemakmuran yang berkeadilan sosial sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadhis.

Hamzah (2008) menyatakan bahwa secara eksplisit konsep bagi hasil yang benar-benar mewakili konsep islam dalam perbankan, karena selain ia bisa menggerakkan sektor rill secara berimbang, ia juga berindikasi jangka panjang sehingga akan mempunyai kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

Iman (2007) menyatakan bahwa fakta yang ada sekarang adalah pembiayaan bank syariah didominasi oleh produk jual beli terutama *murabahah*. Dalam hal penyaluran dana, pembiayaan yang didominasi oleh skema *murabahah* atau jual beli, dimana keuntungan diperoleh berdasarkan margin. Secara praktek pengambilan margin yang dilakukan oleh perbankan syariah seperti pengambilan bunga yang dilakukan perbankan konvensional. Cara seperti ini yang menyebabkan melekatnya anggapan masyarakat bahwa bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional pada umumnya.

Berdasarkan data statistik dari Bank Indonesia pada Februari 2007 menunjukkan bahwa ketertarikan nasabah pada perbankan syariah masih didominasi oleh faktor idealitas bukan objektifitas kualitasnya, hingga mereka lebih tertarik menggunakan pembiayaan jangka pendek yang beresiko lebih kecil dibandingkan *mudharabah* atau *musyarakah* yang bersifat jangka panjang.

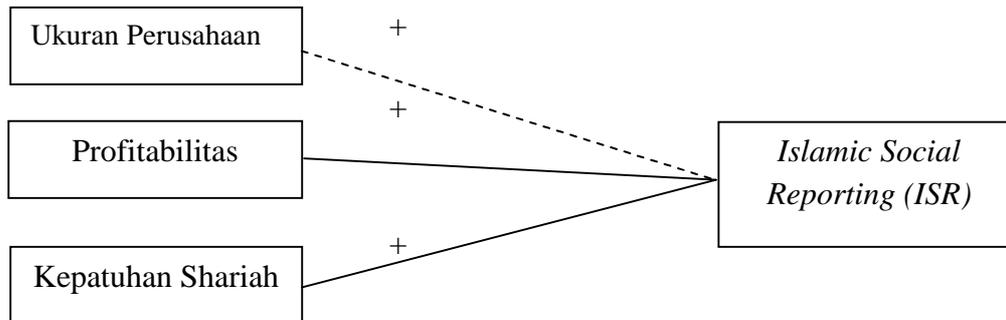
Ascarya (2008) menyatakan bahwa pada akhir 2008, Portofolio didominasi oleh pembiayaan non PLS 64,4%, terutama *murabahah*. Sementara itu, pangsa pembiayaan PLS (*mudharabah* dan *musyarakah*) hanya 35,7%, meskipun pembiayaan PLS tidak hanya esensi pembiayaan syariah tetapi juga untuk menstabilkan sistem keuangan dan mengendalikan inflasi, karena dapat meningkatkan interaksi langsung dan risk sharing antara investor dan pengusaha.

Data perbankan syariah Bank Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2012, menyatakan bahwa penyaluran dana masih didominasi piutang Murabahah. Masih tingginya penerapan pembiayaan murabahah, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berinflikasi terhadap kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial.

Othman *et al.* (2009) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ISR pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Malaysia. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi Dewan Direksi

Muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan, jenis industri tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip Islam

5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran

6. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah: bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan Tingkat kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengungkapan ISR yang dilakukan pada BUS yang ada di Indonesia. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sekaran dan Bougie, 2010).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*annual report*) dari Perbankan Syariah tahun 2010-2012 dalam website resmi Bank Indonesia dan website resmi bank.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 BUS yang ada di Indonesia dari tahun 2010-2012. Sampel penelitian adalah 10 BUS yang diambil secara *purposive sampling* dari 11 BUS yang ada di Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. BUS yang ada di Indonesia selama periode 2010-2012.

- b. Bank yang mempublikasikan laporan tahunan perbankan secara lengkap selama periode penelitian, yaitu selama periode 2010-2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara operasional dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Islamic Social Reporting (ISR)	Data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya, yang diperoleh dari luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan	Penilaian (skoring) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indeks ISR. Berikut rumus untuk menghitung besarnya <i>disclosure level</i> setelah <i>scoring</i> pada indeks ISR selesai dilakukan. Disclosure Level = Jumlah skor disclosure yang dipenuhi / Jumlah skor maksimal	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Natural logaritma dari total aset	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan Untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham	ROE= _____	Rasio
Tingkat Kepatuhan Syariah	Kepatuhan perbankan syariah dalam menjalankan konsep pembiayaan yang sesuai dengan konsep <i>Profit and loss sharing</i> (PLS)	Porsi pembiayaan non Murabahah = porsi Murabahah / total pembiayaan	Rasio

Sumber : data diolah

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan Kepatuhan Syariah terhadap ISR pada BUS di Indonesia.
2. Untuk mempertajam analisis, akan digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda (Multiple Linear Regression). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = a + b_1SIZE + b_2PROFIT + b_3KEPATUHAN + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

ISR : Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*

a : Regresi yang diterima

b i : Parameter yang diestimasi

SIZE : Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)

PROFIT : Profitabilitas, ROE

KEPATUHAN : Tingkat Kepatuhan Syariah

e : *Error term*

I : 1,...,4. ...

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan indeks yang telah dikembangkan oleh Othman *et, al* (2009). Dalam makalahnya, Othman *et, al* (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *ISR Index*.

1. Deskripsi Data

Islamic Social Reporting (ISR)

Berdasarkan indeks *ISR* yang diungkap oleh Othman *et, al* (2009), terdapat beberapa temuan-temuan *ISR* yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2. *Islamic Social Reporting (ISR)*
Tahun 2010 – 2012 (dalam persen)**

Nama Bank	2010	2011	2012
Bank Syariah Mandiri (BSM)	0,47	0,44	0,53
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0,60	0,58	0,58
Bank Mega Syariah (BMS)	0,53	0,53	0,53
BRI Syariah (BRI S)	0,51	0,51	0,51
BNI Syariah (BNI S)	0,51	0,51	0,56
Bank Bukopin Syariah (BBS)	0,51	0,53	0,56
Bank Panin Syariah (BPS)	0,42	0,42	0,42
Bank Victoria Syariah (BVS)	0,47	0,47	0,47
BCA Syariah (BCA S)	0,51	0,51	0,51
Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)	0,42	0,42	0,56

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 2. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, bank BMI, BMS, BRIS, BNIS, BBS dan BCAS mengungkapkan tanggung jawab sosial (*ISR*) lebih banyak dibandingkan bank yang lain. Sedangkan bank BPS dan BVS yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial paling rendah dibanding bank yang lain. Hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan BPS dan BVS merupakan bank umum syariah yang baru berdiri sehingga kesadaran spiritualnya masih rendah. Oleh karena itu, kedepannya bank BPS dan BVS harus semakin aktif dalam melakukan program-program tanggung jawab sosial (*ISR*) sebagai bukti kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari Ukuran Perusahaan perbankan syariah, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Ukuran Perusahaan (SIZE) Tahun 2010 – 2012 (dalam juta)

Nama Bank	2010	2011	2012
Bank Syariah Mandiri (BSM)	32481873	48671950	54229396
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	21442596	32479506	44854413
Bank Mega Syariah (BMS)	4637730	5565724	8164921
BRI Syariah (BRIS)	6856386	11200823	14088914
BNI Syariah (BNIS)	6394924	8466887	10645313
Bank Bukopin Syariah (BBS)	2193952	2730027	3616107
Bank Panin Syariah (BPS)	458713	1016878	2136576
Bank Victoria Syariah (BVS)	336676	642026	939472
BCA Syariah (BCAS)	874631	1217097	1602181
Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)	1930469	2849451	4275097

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 3. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, Aset bank BSM merupakan aset yang paling besar, sedangkan aset bank BVS merupakan aset yang paling kecil diantara aset BUS yang lain. Banyaknya perbankan syariah yang antusias menjalankan *ISR* karena beberapa hal, antara lain: dapat meningkatkan citra perbankan syariah, dapat membawa keberuntungan bagi perbankan syariah dan dapat menjamin keberlangsungan perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah semakin menyadari pentingnya penerapan program *ISR* sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan Profitabilitas perbankan syariah, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Profitabilitas (ROE) Tahun 2010 – 2012 (dalam persen)

Nama Bank	2010	2011	2012
Bank Syariah Mandiri (BSM)	63,58	64,84	68,09
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	17,78	20,79	29,16
Bank Mega Syariah (BMS)	26,81	16,89	57,98
BRI Syariah (BRIS)	1,28	1,19	10,41
BNI Syariah (BNIS)	3,65	6,63	10,18
Bank Bukopin Syariah (BBS)	9,65	6,19	7,32
Bank Panin Syariah (BPS)	-4,71	2,80	7,75
Bank Victoria Syariah (BVS)	2,41	18,69	9,24
BCA Syariah (BCAS)	1,25	2,29	2,82
Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)	1,62	3,65	2,59

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa bank BSM yang mempunyai profitabilitas paling tinggi, sedangkan bank BPS terlihat sebagai bank yang mempunyai profitabilitas paling rendah diantara BUS yang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diprosi dengan ROE menunjukkan hasil yang cukup bagus walaupun terdapat BUS yang mempunyai nilai ROE hanya sebesar -4,71. Dari perspektif islam, perbankan syariah harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002).

Tingkat Kepatuhan Syariah

Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Syariah pada perbankan syariah, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan Syariah Tahun 2010 – 2012 (dalam persen)

Nama Bank	2010	2011	2012
Bank Syariah Mandiri (BSM)	0,53	0,54	0,66
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	0,40	0,45	0,49
Bank Mega Syariah (BMS)	0,93	0,83	0,86
BRI Syariah (BRIS)	0,62	0,59	0,63
BNI Syariah (BNIS)	0,72	0,59	0,63
Bank Bukopin Syariah (BBS)	0,65	0,66	0,68
Bank Panin Syariah (BPS)	0,25	0,56	0,51
Bank Victoria Syariah (BVS)	0,92	0,91	0,83
BCA Syariah (BCAS)	0,26	0,49	0,43
Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)	0,48	0,46	0,46

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa tingkat kepatuhan syariah bank BSM, BMI dan BBS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan bank BVS dan BJBS mengalami penurunan tingkat kepatuhan syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Masih tingginya penerapan pembiayaan murabahah, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berinflikasi terhadap kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial di masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas idealnya bank syariah adalah bank bagi hasil yang mengedepankan konsep PL dalam pengembangan produknya.

ANALISIS STATISTIK

1. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
ISR	30	0,42	0,60	0,5033
Profit	30	-4,71	68,09	15,7607
Kepatuhan	30	0,25	0,93	0,6008
Ln_Size	30	12,73	17,81	15,3345

Sumber : data diolah

Dari Tabel 6, data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia masih tergolong stabil, yaitu sebesar 50,33%. Dan terdapat sampel BUS yang hanya mengungkapkan ISR sebesar 42%. Walaupun demikian, terdapat sampel BUS yang melakukan pengungkapan ISR cukup tinggi sebesar 60%. Hal ini menunjukkan kesadaran BUS untuk mengungkapkan aktivitas ISR perbankan syariah cukup tinggi.

Tingkat Profitabilitas pada BUS di Indonesia mempunyai nilai minimum sebesar -4,71%, nilai maksimum sebesar 68,09% dan nilai rata-rata sebesar 15,7607%. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE menunjukkan hal yang cukup bagus walaupun terdapat BUS yang mempunyai nilai ROE hanya sebesar -4,71%.

Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata pada BUS di Indonesia mempunyai aset yang cukup tinggi, yaitu sebesar 15,3345%. Terdapat sampel yang mempunyai aset tinggi sebesar 12,73% dan sampel aset sangat tinggi sebesar 17,81%. Dengan demikian, BUS di Indonesia yang menjadi sampel sangatlah variatif.

Tingkat Kepatuhan Syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,25%, nilai maksimum sebesar 0,93%, dan nilai rata-rata sebesar 0,6008%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan pada BUS di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 0,6008%, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berinflikasi terhadap kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial pada BUS di Indonesia.

2. Hasil Persamaan Regresi

Dari analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13.0 diperoleh hasil seperti Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,030 \text{ Ln_Size} - 0,001\text{Profit} + 0,072 \text{ Kepatuhan}$$

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi

Model	B	Standar error	t	Sig
(Contants)	0,019	0,126	0,152	0,881
Profit	-0,001	0,001	-2,210	0,036
Kepatuhan	0,072	0,048	1,509	0,143
Ln_Size	0,030	0,008	3,831	0,001

Sumber : data diolah

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Profit mempunyai pengaruh yang negatif dengan *ISR*. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kepatuhan mempunyai hubungan positif dengan *ISR*. Dengan Konstanta sebesar 0,019 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Ukuran Perusahaan, Tingkat Kepatuhan dan Profitabilitas maka *ISR* sebesar 0,019.

Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap penambahan/kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menurunkan beta *ISR* sebesar 0.030. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela.

Koefisien Tingkat Kepatuhan Syariah sebesar 0,072 menunjukkan bahwa setiap penambahan/kenaikan 1% tingkat Kepatuhan Syariah maka akan meningkatkan beta *ISR* sebesar 0,072. Tingkat kepatuhan syariah pada penelitian ini didapat memiliki hubungan positif terhadap *ISR*. Masih tingginya penerapan pembiayaan murabahah, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berimplikasi terhadap kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial. Idealnya bank syariah mengedepankan konsep PLS dalam pengembangan produknya.

Koefisien Profitabilitas sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap penambahan/kenaikan 1% Profitabilitas maka akan menurunkan beta *ISR* sebesar -0,001. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,036 (0,36%) yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Artinya semakin kecil Profitabilitas, maka pengungkapan *ISR* akan semakin tinggi. Hal ini mungkin disebabkan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas *ISR* bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perbankan syariah. Melainkan aktivitas *ISR* merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan

memberikan efek positif bagi perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Donovan dan Gibson (2000), Vance (1975), dan Haniffa (2002).

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F).

1. Hipotesis pertama

Dari pengujian tersebut secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa F hitung dari keempat variabel tersebut secara serentak adalah 5,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 ini berarti hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil dari uji F maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tingkat Kepatuhan terhadap *ISR* pada BUS di Indonesia.

2. Hipotesis Kedua

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Uji t ini dapat dilihat dari harga t-tabel dan nilai signifikansi. Harga t-tabel untuk df dengan jumlah sampel 30 adalah 2,0423. Dari Tabel 8. didapat dari uji t:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t_test	Signifikansi
Profit	-0,488	-2,210	0,036
Kepatuhan	0,252	1,509	0,143
Ln_Size	0,830	3,831	0,001

Sumber: data diolah

- a. Dari tabel 4.8. didapat t-hitung dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 3,831. Jadi t-hitung $3,831 > 2,0423$ kemudian pengujian ini juga bisa dilihat dari tingkat signifikansi. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (0,1%) yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung pengaruh variabel bebas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial BUS di Indonesia.
- b. Dari tabel 4.8. diatas didapat t-hitung dari variabel Tingkat Kepatuhan Syariah adalah 3,831. Jadi t-hitung $3,831 < 2,0423$ kemudian pengujian ini juga bisa dilihat dari tingkat signifikansi. Dengan tingkat signifikansi 0,143 yang ternyata lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang didapat disimpulkan bahwa Tingkat Kepatuhan Syariah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *ISR*.

c. Dari tabel 4.8. diatas didapat t-hitung dari variabel Profitabilitas adalah -2,210. Jadi t-hitung $-2,210 < 2,0423$ kemudian pengujian ini juga bisa dilihat dari tingkat signifikansi. Dengan tingkat signifikansi 0,036 yang ternyata lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas pada BUS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR terbantahkan oleh temuan pada penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,371 yang menjelaskan bahwa sebesar 37,1% variasi dari *ISR* dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tingkat Kepatuhan Syariah, sedangkan sisanya 62,9% besarnya pengungkapan *ISR* pada BUS di Indonesia disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *proxy* total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar dan Utama, 2005) dan (Gunawan, 2001) dimana *ISR* berhubungan dengan ukuran perusahaan. Banyaknya perbankan syariah yang antusias menjalankan *ISR* karena beberapa hal, antara lain: dapat meningkatkan citra perbankan syariah, dapat membawa keberuntungan bagi perbankan syariah dan dapat menjamin keberlangsungan perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah semakin menyadari pentingnya penerapan program *ISR* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian ini sesuai dengan prinsip Islam yang diterapkan (Othman *et al.*, 2009).

Dalam penelitian ini, profitabilitas terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *ISR* perbankan syariah. Artinya semakin kecil Profitabilitas, maka pengungkapan *ISR* akan semakin tinggi. Hal ini mungkin disebabkan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas *ISR* bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perbankan syariah. Melainkan aktivitas *ISR* merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Donovan dan Gibson (2000), Vance (1975) dan Haniffa (2002).

Tingkat kepatuhan syariah pada penelitian ini didapat memiliki hubungan positif dan tidak berhubungan signifikan terhadap *ISR*. Berdasarkan data statistik perkembangan

perbankan syariah Bank Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2012 menunjukkan bahwa penyaluran dana masih didominasi piutang Murabahah. Masih tingginya penerapan pembiayaan murabahah, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berimplikasi terhadap kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial. Idealnya bank syariah mengedepankan konsep PLS dalam pengembangan produknya.

Berdasarkan konsep SET pada point pertama dan kedua, point pertama mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Allah dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho dari Allah sebagai tujuan utama. Point kedua, mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders* (*direct, indirect*, dan alam) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*. Berdasarkan Tabel 1, kesadaran perbankan syariah cukup tinggi dalam mengungkapkan ISR. Pada kenyataannya, ada beberapa bank yang mengungkapkan ISR masih rendah. Hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan BPS dan BVS merupakan BUS yang baru berdiri sehingga kesadaran spiritualnya masih rendah. Sehingga, kedepannya bank BPS dan BVS harus semakin aktif dalam melakukan program-program ISR sebagai bukti kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Point ketiga, konsep SET mengatakan bahwa pengungkapan ISR adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah mengungkapkan informasi secara wajib. Ini terlihat dari hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.3, Profitabilitas yang diproksi dengan ROE menunjukkan hasil yang cukup bagus walaupun terdapat BUS yang mempunyai nilai ROE sebesar -4,71. Dari perspektif Islam, perusahaan harus *bersedia* untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak (Haniffa, 2002). Sehingga hal ini dipandang wajib untuk mewujudkan tujuan syariah.

Point keempat, konsep SET mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spriritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*. Berdasarkan data statistik perkembangan perbankan syariah Bank Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2012 menunjukkan bahwa penyaluran dana masih didominasi piutang Murabahah. Masih tingginya penerapan pembiayaan murabahah, secara tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah masih rendah. Rendahnya kepatuhan syariah bisa berimplikasi terhadap kurangnya perhatian

terhadap kegiatan sosial. Idealnya perbankan syariah mengedepankan konsep PLS dalam pengembangan produknya.

Point kelima, konsep SET mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah sudah mengungkapkan informasi secara kualitatif dan kuantitatif melalui annual report dari masing-masing bank. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk melihat tingkat kepatuhan syariah dan *ISR* yang terdapat pada masing-masing BUS.

KESIMPULAN DAN SARAN

secara keseluruhan, kesadaran perbankan syariah sudah cukup baik dalam mengungkapkan *ISR* meskipun masih terdapat beberapa bank yang mengungkapkan *ISR* yang rendah, hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan oleh kesadaran spiritual yang rendah. Oleh karena itu, kedepannya bank-bank yang memiliki kesadaran spiritual yang rendah dapat semakin aktif menerapkan konsep PLS melakukan program-program *ISR* sebagai bukti kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Perbankan syariah harus meningkatkan total asetnya dengan cara meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, karena ukuran perusahaan (total aset) akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Perbankan syariah harus meningkatkan profitabilitas (ROE) dengan cara, antara lain: melakukan berbagai promosi produk-produk perbankan syariah dan menambah berbagai kantor cabang baru.
3. Tingkat kepatuhan syariah perlu dijaga dan ditingkatkan dengan mengedepankan konsep PLS dalam pengembangan produknya.
4. Untuk penelitian lanjutan disarankan melakukan modifikasi model penelitian, antara lain: menambah variabel likuiditas yang dapat mempengaruhi deviden, serta dapat menambah jumlah sampel penelitian.

REFERENSI

- Akhtaruddin, M. (2005). *Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh. The International Journal of Accounting*, 40, hal: 399-422.
- Alamsyah, Halim. (2011). Membangun Kapasitas dan Memperkuat Kontribusi Perbankan Syariah dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. *Keynote speech deputy gubernur Bank Indonesia pada acara seminar akhir tahun perbankan syariah*, (Online), hal: 1. (<http://www.bi.go.id>, diakses 14 februari 2013).
- Arifin, Zainul. (2000), *Memahami Bank Syariah : Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta, AlvaBet.
- Ascarya. (2008). The Lack of Profit and Loss Sharing Financing in Indonesia's Islamic Banks: Revisited. Bank Indonesia. Jakarta. Hal: 1-15.
- Badjuri, Ahmad, (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Volume 3 No 1 Mei 2011.
- Baydoun, N. and Willet, R. (1997). "Islamand accounting: ethical issues inthe presentation of financial information". *Accounting, Commerceand Finance: The Islamic Perspective*. 1 (1): 1-24.
- Bowman, E.H., and M. Haire. (1976). "Social Impact Discourse and Corporate Annual Reports." *Accounting Organisations and Society* 1, no. 1. Hal: 11-21.
- Bungin, B. (2007). Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, B. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Buzby, S. L., and H. Falk. (1979). 'Demand for Social Responsibility Information by University Investors', *The Accoullting Review*, Vol. 54, No. 1.
- Cooke, T. E. (1992). *The Impact of Size, stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporation. Accounting and Business Research*, 22, hal: 229-237.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D. (1987), "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 12 No. 2, hal. 111-22.
- Dahawy K. (2009). *Company Characteristics and disclosure level: The Case of Egypt. International Research Journal of Finance and Economics*, 34, hal: 194-208.
- Daniri, Mas Achmad. (2008). *Jurnal Galang: Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Depok: PIRAC, Vol. 3 No.3. (<http://www.csrindonesia.com>).
- Donovan, Gary and Kathy Gibson, (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour". *Pacific Sociological Review*. Vol. 18. pp. 122-136
- Dusuki, Asyraf Wajidi and Dar, Humayon. (2005). Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *The 6th*

International Conference on Islamic Economic and Finance. (<http://www.madani-ri.com/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/> diakses tanggal 10 April 2013).

- Dusuki, Asyraf Wajidi dan Abdullah, Nurdianawati Irwani. (2007). Maqasid al- Shari`ah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences* 24(1), hal: 25-45.
- Farook, S. Z., and Lanis, R. (2005). Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance. (<http://www.afaanz.org/web2005/papers/farooksz.pdf>).*
- Febrianti, Devi. (2011). "Analisis Atas *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia" Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hal:16.
- Fitri, S., & Hartati, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, hal: 1-33.
- Friedman, M. (1982). *Capitalism and Freedom*. USA: The University of Chicago.
- Gray, R., Owen, D., and Adams, C.A. (1996), *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*, Prentice-Hall, London.
- Gray, R., Owen, D., & Maunders, K. (1987). *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. USA: Prentice-Hall. (<http://www.csr.com>).
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi empat*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro. Hal: 110.
- Ghozali, Imam, (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Yuniati. (2001). Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, Maulana. (2008). Pengembangan Perbankan Syariah Secara Objektif & Rasional Dengan Pendekatan Mekanisme Pasar. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1. Juli 2008. (<http://www.perbankansyariah.com>).
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, hal: 391-430.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*, 1, hal: 128-146.
- Hasibuan, Malayu SP, 2001, *Manajemen Sumber Daya Dasar dan Kunci Keberhasilan* (Edisi Revisi), Cetakan Ketiga, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heinze, D. C. (1976). Financial Correlates of a Social Involvement Measure. *Akron Business and Economic Review* Vol. 7 No. 1. Hal: 48 – 51.

- Ho, S. S., & Wong, K. S. (2001). A study of the Relationship between Corporate Governance Structures and the Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing, & Taxation*, 10, hal: 139-156.
- Humayon A. Dar and John R. Presley (2001), "Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances", *Economic Research Paper No. 00/24, Centre for International, Financial and Economic Research*.
- Imam, Sugema, (2007). *Islamic Banking: The Facts and Challenges*. Dipresentasikan pada acara Second 2007. Jakarta. Hal: 7.
- Islamic Financial Services Board (IFSB). (2005). *Guiding principles of risk management for institutions (other than insurance institutions) offering only Islamic financial services*. (December). (www.ifsb.org).
- Jangu, T., (2004), "Corporate Social Disclosure of Construction Companies in Malaysia" Master Thesis Teknologi MARA.
- Jensen, Michael C dan H. Meckling, William. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Karim, Adiwarmanto, (2004), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi II*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Lewis, L., & Unerman, J. (1999). Ethical Relativism: A Reason for Differences in Corporate Social Reporting. *Critical Perspective in Accounting*, hal: 521-547.
- Lubis, Ikhsan, Arfan, (2010). *Akuntansi Keperilakuan, Edisi 2, Salemba Empat*, Jakarta. Hal: 466.
- Maali, Bassam dkk. (2006). *Social Reporting by Islamic Bank. ABACUS Vol. 42, No.2. Australia: The University of Sydney*. hal: 266-289.
- Mansur, Syuhada. 2012. *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Meutia, Inten. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. Hal: 3-256.
- Muhammad (2004), *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia Fakultas Ekonomi UII cetakan kedua.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. Hal: 11.
- Mulyanita, Sugesty. 2009. *Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Hal: 7.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal: 192.
- Nasution, Chaeruddin Syah (2003), *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 7 No. 3.

- Nugroho, Firmansyah FA. 2011. *Analisis Hubungan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Hal: 40.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 12, hal: 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of Internasional Studies*, 9, hal: 4-20.
- Owusu-Ansah, s. (1998). The Impact of Corporate Attributes on teh Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe. *The International Journal of Accounting*, 33, hal: 605-631.
- Purwitasari, Fadilla. (2011). Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory* : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro. Hal:23.
- Prachsriphum, Suttinee and Ussahawanitchakit, Phapruek, 2009. Corporate Social Responsibility (CSR) Information Disclosure and Firm Sustianability: An empirical Research of Thai Listed Firm. *Journal of International Business and Economic*, 9(4): 40-59.
- Raditya, Amilia Nurul. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Hal:16
- Rifadin. (2010). Tinjauan Deskriptif Sistem Pembagian Hasil Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Eksis*. Vol. 6 No. 1. Maret 2010. Hal: 1-6. (<http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>).
- Sairally, Salma. (2005). Evaluating the 'Social Responsibility' of Islamic Finance: Learning From the Experiences of Socially Responsible Investment Funds. *The 6th International Confrence on Islamic Economic and Finance*.
- Sari, Rizki Anggita. (2012) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Hal: 5.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business Fifth Edition*. UK: John Wiley & Sons.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Telaah Akuntansi*, Volume: 01 No. 01 Juni 2003, hal. 01-21.
- Shomad, Abdul., Purwoleksono, Didik Endro., dan P.U, Trisadini (2000), *Modifikasi dan Aplikasi Kontrak Muamalah Menurut Hukum Islam Dalam Perbankan Syariah*, *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 3, hal: 41-49.

- Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap pengelolaan Laba (Earning Management). Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo, 15-16 September 2005, hal: 475-490.
- Siwar, c., & Hossain, m. T. (2009). An analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian Managers. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20, hal: 290-298.
- Slamet, M. 2001. “*Enterprise Theory* dalam Konstruksi Akuntansi Syari’ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari’ah). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (1999). *Perbankan Islam*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, hal. 4.
- Tarek S. Zaher & M. Kabir Hassan (2001), “A Comparative Literature Survey of Islamic Finance and Banking”, *Financial Markets, Institutions & Instruments*, V. 10, No. 4 November 2001, University Salomon New York.
- Triyuwono, Iwan. (2007). Mengangkat ”sing liyan ” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 26-28 Juli 2007. Hal: 1-21.
- Utama, S. (2007). Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI*. Jakarta.
- Vance, S. C. (1975). Are Socially Responsible Corporations Good Investment Risks?. *Management Review Vol. 64 No. 8*. Hal: 18 – 24.
- Wibisono, Yusuf. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility*. Cetakan Kedua. Gresik:Fancho Publishing.
- Widiawati, Septi dan Surya Raharja. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-15
- Yusuf, yasir. (2010). Aplikasi CSR pada bank syariah: suatu pendekatan masalah dan Maqasid syariah. *EKSIBISI*, Vol 4, No 2, Juni 2010. Hal: 98-115.